

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Sumber Data

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam jenis penelitian asosiatif kausal. Menurut Umar (2008), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang ditujukan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang ada atau bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Penelitian ini akan menjelaskan pengaruh *corporate life cycle dan free cash flow*, ROA, dan Ukuran Perusahaan terhadap kebijakan dividen. Dalam penelitian ini tidak melakukan observasi langsung ke Bursa Efek Indonesia (BEI), tetapi melalui media prantara seperti literatur yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id

3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian yang akan diolah yaitu metode pengumpulan data yang digunakan adalah Studi kepustakaan yaitu mencari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian, karangan ilmiah, serta sumber yang berhubungan dengan penelitian untuk menghimpun pengetahuan teoritis serta teknik-teknik perhitungan yang berhubungan dengan penelitian. dan diambil dari data BEI, *JSX review* dari situs www.idx.co.id dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan tahun 2012-2015.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau study sensus (Sabar, 2007). Itulah definisi populasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 - 2015 yang telah mempublikasikan laporan keuangannya. Populasi tahun 2012- 2015 diambil untuk mengetahui tingkat kesehatan bank antara Pertumbuhan Laba pada masing– masing perusahaan khususnya perusahaan Manufaktur. Metode *purposive sampling* dipilih dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representatives* sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono, (2011). Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan langkah studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Data diperoleh dari www.idx.co.id 2012 - 2015. Selanjutnya adalah studi pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu didapat dari dokumen-dokumen, buku-buku, internet serta sumber data tertulis lainnya baik yang berupa teori, laporan penelitian atau penemuan sebelumnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan

Kriteria sampel yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2015.
2. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) lengkap selama tahun 2012-2015.

3. Menjelaskan pembagian deviden secara berurutan lengkap dari tahun 2012–2015.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata rupiah dari tahun 2012-2015

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono(2011), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat, nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen.

1. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kebijakan Dividen

2. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan variabel, *corporate life cycle* , *Free cash flow to Equity*, ROA, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen.

3.4.2. Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi pada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana internal, sebaliknya

jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana internal akan semakin besar (Rosdini, 2009).

Besar kecilnya dividen sangat tergantung pada besar kecilnya laba yang diperoleh dan proporsi laba yang dibagikan dalam bentuk dividen atau *dividendpayout ratio* Sartono, (2010). Menurut Riyanto (2001), *dividend payout ratio* adalah persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai *cash dividend*. Rumus untuk menghitung kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*) adalah Martono dan Harjito, (2001).

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per lembarsaham}}{\text{Laba per lembarsaham}}$$

3.4.2.2 Variabel Independ

Murhadi (2008) menggunakan pendekatan *earned contibuted capital mix* dalam menjelaskan tahapan daur hidup, dengan variabel pengukuran *retained earning/total equity* (RETE) dan *retained earning/total asset* (RETA). Dimana perusahaan dengan RETE atau RETA tinggi cenderung untuk membayar deviden. Pendekatan *earned contibuted capital mix* merupakan proksi logis untuk tahapan daur hidup perusahaan karena perusahaan pada tahapan *growth*, memiliki peluang bisnis yang tinggi sehingga cenderung untuk mempertahankan labanya (*retained earning*). laba ditahan ini akan terakumulasi. Pada tahapan *mature*, ketika kesempatan bisnis tidak lagi banyak dan laba ditahan sudah tinggi, maka perusahaan akan melakukan pembayaran deviden. Perusahaan dengan RETE atau RETA yang rendah cenderung berada pada tahapan *capital infusion* atau tahap *growth*, sedangkan pada perusahaan dengan RETE atau RETA tinggi cenderung pada tahapan *mature*.

Perusahaan dengan *retained earnings* negatif (atau cenderung rendah) adalah kandidat yang buruk dalam membayar dividen, sedangkan perusahaan dengan *retained earnings* relatif besar terhadap *contributed equity capital* memiliki jumlah

pembiayaan internal yang lebih besar, memberi mereka dasarnya yang kuat untuk membayar dividen De Angelo *et al.*, (2009). *Corporate lifecycle* (siklus hidup perusahaan) dalam penelitian ini diproksikan dengan RETE(RE/TE).

Pengukuran *corporate life cycle* (siklus hidup perusahaan) dilakukan dengan proksi RETE (proporsi laba ditahan terhadap total ekuitas) menggunakan rumus sebagai berikut De Angelo *et al.*,(2006):

$$\text{RETE} = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Equity}}$$

3.4.2.2.1. *Free cash flow* (aliran kas bebas)

merupakan kas yang tersedia untuk pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, yaitu kreditor dan investor (Syahyunan, 2013). Menurut Kieso *et al.* (2007:212), *free cash flow* merupakan jumlah dari *discretionary cash flow* yang dimiliki perusahaan untuk membeli tambahan investasi, melunasi hutang, membeli *treasury stock* atau penambahan sederhana atas likuiditas perusahaan. *Free cash flow* terbagi menjadi dua, yaitu *Free Cash Flow to Firm* (FCFF) dan *Free Cash Flow to Equity* (FCFE).

1. *Free Cash Flow to Firm* (FCFF)

Free Cash Flow to Firm (FCFF) adalah istilah lain dari Free Cash Flow (FCF). Menurut Manurung (2012:164) *free cash flow to firm* (aliran kas bebas ke perusahaan) merupakan semua arus kas yang siap diberikan kepada semua penuntut klaim perusahaan yaitu ekuitas dan hutang. Adapun perhitungan *free cash flow to firm* (FCFF) sebagai berikut (Manurung, 2012): $\text{FCFF} = \text{EBIT} * (1 - \text{tax rate}) - (\text{Capital Expenditure} - \text{Depreciation}) - \text{Change in Noncash Working Capital}$

2. *Free Cash Flow to Equity (FCFE)*

Menurut Manurung (2012) *free cash flow to equity* (aliran kas bebas ke ekuitas) merupakan semua arus kas yang siap untuk diberikan dan dimiliki oleh ekuitas. Adapun perhitungan *free cash flow to equity* (FCFE) sebagai berikut Manurung, (2012):

$$\frac{\text{NetIncome} - \text{Investasi Modal} + \text{Penyusutan} \\ - \text{Perubahan pada modal kerja non - tunai} \\ + (\text{Hutang baru} - \text{pembayaran hutang})}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2.2.3. *Rentabilitas*

Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka makin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.

Return on Assets(ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Return on assets (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *Return On assets* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadijika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan. Menurut Kasmir (2008) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

3.4.2.2.4. Ukuran Perusahaan

Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan pada total aset perusahaan dengan menggunakan perhitungan logaritma natural Total Aset untuk menghindari tidak normalnya data karena angka yang terlalu besar. Pengukuran ukuran perusahaan menggunakan total aset dikarenakan total aset tidak terpengaruh oleh pasar sehingga dapat menghasilkan data yang valid. Selain itu, total aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan Purwanto, (2011).

Ukuran Perusahaan = LnSize

3.5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik.

3.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian mengenai kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak adalah dengan analisis grafik histogram serta uji statistik non-parametrik yaitu *One Sample KolmogorovSmirnov Test (1-Sample K-S)*.

3.5.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini mencakup nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, minimum, dan maksimum. *Mean* digunakan untuk menghitung rata-rata variabel yang dianalisis (Ghozali, 2013).

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda, harus dilakukan uji klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi. Pengujian yang digunakan adalah uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas (Ghozali, 2013).

3.5.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolonieritas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolonieritas apabila mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2013). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

3.5.3.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, biasanya dijumpai pada data deret waktu (*time series*). Konsekuensi adanya autokorelasi dalam model regresi adalah *variance sample* tidak dapat menggambarkan *variance* populasinya, sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai independen tertentu (Ghozali, 2013).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Dasar analisisnya:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik–titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola tertentu serta titik–titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

3.6. Metode Penelitian

3.6.1. Analisis Regresi

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model regresi berganda. Model ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran rasio dalam persamaan linear (Ghozali, 2013).

Persamaan regresi yang diinterpretasikan dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + c_3X_3 + d_4X_4 + e$$

Dimana

Y : Kebijakan Deviden

a : Bilangan Konstan

b_1 - b_6 : Koefisien Regresi dari masing-masing variabel independen

X1 : *corporate life cycle* (RETE)

X2 : *free cash flow to equity* (FCFE)

X3 : Profitabilitas (ROA)

X4 : Ukuran Perusahaan

E : Random error

3.7. Pengujian Hipotesis

3.7.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi Ghazali (2013). Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah biasa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka (R^2) pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.2. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen secara parsial terhadap variasi variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah:

- a. $H_0: b_1=b_2=b_3=b_4=b_5=0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara serempak, *Corporate Life Cycle*, *Leverage*, *Free Cash Flow to Equity*, *ROA*, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Study empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. H_a : minimal satu $b_{ii} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara serempak *Corporate Life Cycle*, *Leverage*, *Free Cash Flow to Equity*, *ROA*, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Study empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan menggunakan tingkat signifikan (α) 5%, jika nilai sig.F > 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai sig. F < 0,05 maka H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan nilai F_{tabel} . Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- a. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi (α) > 0,05
- b. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi (α) < 0,05

3.7.3. Uji t

Uji regresi parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen” Ghozali (2013). Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel independen.

2. jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikan t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS (20). Jika angka signifikan t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.